

PENERAPAN TRADISI INTELEKTUAL PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM

Ririn Eka Monicha¹, Ahmad Qodri², Hongki Sutrisno³, Surya Adi Pratama⁴

SMA Negeri 2 Rejang Lebong¹

SD Unggulan `Aisyiyah Taman Harapan Curup²

Politeknik Raflesia Rejang Lebong³

MTs Negeri 1 Kepahiang⁴

febrinririn@gmail.com¹

Received: 08-09-2024

Revised: 04 -15-2024

Approved: 19-09-2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Tradisi Intelektual Pendidikan Islam Dalam Pembaharuan Pendidikan Islam pada Masyarakat Sekitar. Pembaharuan Pendidikan Islam di masyarakat sekitar tidak terlepas dari perkumpulan lembaga pendidikan dalam penerapan tradisi intelektual pendidikan pada masyarakat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu penelitian lapangan (*Field Resarch*) dan kepustakaan (*library reseach*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah masyarakat yang terdapat di Pasar de, Kecamatan Jalan Baru, Kabupaten Rejang Lebong, dan Provinsi Bengkulu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pembaharuan pendidikan pada hal nya merupakan pembaharuan pemikir dan pandangan intelektual yang A ini menjadi pembeda dengan agama samawi lain yang mengalami perubahan-perubahan yang terjadi seperti pada agama Prostetan abad 16 Masehi, Katolik pada tahun 1960 dengan *aggiornamento*. Islam tidak mengalami perubahan dalam kerangka berakidah atau dikenal dengan *the framework of ortodoxy and tradition*.

Kata Kunci : Tradisi Intelektual, Pendidikan Islam, Pembaharuan, Kontekstualisasi Modernisasi

ABSTRACT

*This study aims to determine the application of the Intellectual Tradition of Islamic Education in the Renewal of Islamic Education in the Surrounding Community. The renewal of Islamic Education in the surrounding community is inseparable from the association of educational institutions in the application of the intellectual tradition of education in the community. The research method used in the study is field research (Field Research) and library research which is descriptive qualitative. The object of this study is the community in Pasar de, Jalan Baru District, Rejang Lebong Regency, and Bengkulu Province. The results of this study indicate that the Renewal of Education is in fact a renewal of intellectual thinkers and views that A is a differentiator from other monotheistic religions that have experienced changes that have occurred such as in the Protestant religion in the 16th century AD, Catholicism in 1960 with *aggiornamento*. Islam has not experienced changes in the framework of faith or known as the framework of orthodoxy and tradition.*

Keywords: *Intellectual Tradition, Islamic Education, Renewal, Contextualization of Modernization*

PENDAHULUAN

Tradisi intelektual pendidikan Islam merupakan suatu bidang yang luas dan kompleks (Tabrani ZA, 2009). Dalam analisisnya, penting untuk tidak hanya melihat dari perspektif keluasan ajaran Islam itu sendiri, tetapi juga mempertimbangkan dominasi budaya Arab serta interaksi yang terjadi dengan berbagai kebudayaan lain, seperti Turki, Persia, dan Hindia (Ichsan et al., 2020). Ketiga kebudayaan ini telah berkontribusi besar terhadap pengembangan ajaran dan praktik pendidikan Islam. Islam sebagai agama tidak hanya memberikan petunjuk spiritual, tetapi juga membentuk cara berpikir kritis dan rasional yang sering kali disebut sebagai pemahaman keagamaan melalui dalil aqli yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadist (Fathurrohman, 2019). Seiring dengan perkembangan zaman, tradisi intelektual ini mengalami tantangan, terutama dalam menghadapi modernisasi. Penelitian yang dilakukan oleh Rengga Satria berjudul "Intelektual Pesantren: Mempertahankan Tradisi di Tengah Modernitas" memberikan gambaran jelas tentang bagaimana pesantren di Indonesia mampu bertahan di tengah tantangan modern. Kegiatan formal di pesantren menunjukkan bahwa tradisi pemikiran yang ada tetap relevan meskipun harus beradaptasi dengan perubahan sosial dan teknologi yang cepat (Nur Dianna, 2020).

Di pesantren, tradisi intelektual sering kali menjadi ciri khas yang membedakan mereka dari lembaga pendidikan lain. Mempertahankan tradisi tersebut menjadi penting, namun di sisi lain, pesantren juga harus mengakomodasi tuntutan modernisasi (Dahlan, 2018). Salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan memberikan keterampilan praktis kepada santriwan dan santriwati, agar mereka dapat bersaing dan berkontribusi secara efektif dalam masyarakat. Ini mencakup pelatihan yang relevan dengan kebutuhan zaman, di samping pengajaran nilai-nilai spiritual.

Salah satu aspek penting dalam pendidikan di pesantren adalah kajian kitab kuning (Satria, 2019). Kajian ini harus dilakukan dengan cara yang kontekstual, baik dalam metode pengajaran maupun dalam memahami doktrin-doktrin yang terkandung di dalamnya (Saifuddin, 2016). Agar kajian kitab kuning dapat berfungsi secara optimal, penting untuk menghubungkannya dengan permasalahan yang dihadapi umat, yang semakin kompleks. Konteks ini merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa pendidikan di pesantren selalu relevan dan aplikatif dalam menjawab tantangan nyata di Masyarakat. Di sisi lain, pemahaman fiqh dalam konteks ini perlu ditinjau ulang. Pembukaan tradisi ijtihad di pesantren dapat memberikan ruang bagi perkembangan pemikiran yang lebih dinamis dan responsif terhadap perubahan zaman (Haeba et al., 2024). Selain itu, penelitian oleh Aan Najib yang berjudul "Pembaharuan Pendidikan Islam: Konsep Pendidikan Tinggi Islam Menurut Pemikiran Fazlur Rahman" menunjukkan pentingnya pemikiran tokoh-tokoh spiritual yang unggul. Rahman mengembangkan konsep pendidikan tinggi Islam berdasarkan prinsip-prinsip yang termaktub dalam al-Qur'an, menjadikannya relevan dalam konteks sosial saat ini. Penekanan pada aspek filsafat dan pemikiran kritis menunjukkan bahwa pendidikan tinggi Islam harus mampu menjadi instrumen intelektual yang efektif dalam menjalankan fungsi sosialnya (Eko Siswanto, 2022).

Penelitian ini juga berusaha menjelaskan bagaimana penerapan tradisi intelektual pendidikan Islam dapat berkontribusi pada pembaharuan pendidikan Islam di masyarakat. Dengan merujuk pada kebutuhan akan literatur dan referensi yang relevan, diharapkan dapat memperkuat argumen dan temuan penelitian. Kumpulan teori dan penelitian sebelumnya akan menjadi dasar untuk membangun analisis yang komprehensif dan mendalam. Keterhubungan antara tradisi intelektual pendidikan

Islam dan tantangan modern merupakan isu yang sangat penting (Jamil et al., 2017). Oleh karena itu, peneliti berharap bahwa dengan mengeksplorasi tema ini, akan muncul pemikiran-pemikiran baru yang dapat membantu dalam menyusun strategi pendidikan yang lebih baik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan pendidikan Islam yang lebih kontekstual dan responsif terhadap tantangan zaman. Dalam menghadapi dinamika masyarakat yang terus berubah, pendidikan Islam harus beradaptasi dengan kebutuhan dan tantangan yang ada (Nuansa, 2020). Dengan mempertahankan nilai-nilai tradisional sambil membuka ruang bagi inovasi, tradisi intelektual pendidikan Islam dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang besar bagi umat (Pewangi, 2022). Melalui penelitian ini, diharapkan akan ada penemuan-penemuan baru yang memperkaya khazanah pendidikan Islam di Indonesia dan di seluruh dunia.

METODE PENELITIAN

Menurut Mardalis metode merupakan suatu teknis dan alternatif dalam melakukan proses penelitian. Sedangkan penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Penelitian kualitatif bertujuan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dan menekankan untuk memahami makna secara mendalam dari suatu gejala. Sehingga dalam artian bahwa metode penelitian ini merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh suatu fakta yang bersistematis untuk melihat sebuah kebenaran yang nyata. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Resarch*) dan penelitian kepustakaan (*library reseach*) yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang berusaha membuat deskriptif dari fenomena yang diselidiki. Oleh sebab itu kenapa saya menggunakan metode kualitatif yaitu karena permasalahan nya belum jelas, kompleks, dinamis dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijarah dengan metode penelitian kuantitatif dengan instrumen seperti pedoman wawancara. Selain itu peneliti melihat di situasi sosial secara mendalam untuk menemukan sebuah teori baru.

Objek penelitian ini adalah masyarakat yang terdapat di Pasar de, Kecamatan Jalan Baru, Kabupaten Rejang Lebong, dan Provinsi Bengkulu. Dalam metode penelitian ini juga menggunakan Kredibilitas data dengan menggunakan triangulasi. Triagulasi merupakan cara pemeriksaan keabsahan data yang dikumpulkan sesuatu diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data sehingga dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui Penerapan Tradisi Intelektual Pendidikan Islam Dalam Pembaharuan Pendidikan Islam pada Masyarakat Sekitar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan tradisi intelektual pendidikan Islam dalam Pembaharuan Pendidikan Islam pada Masyarakat di bagi dalam dua aspek. aspek pertama, mengenai penerapan pembaharuan pendidikan Islam dan penerapan tradisi intelektual pendidikan Islam di masyarakat Pasar De Curup, Kecamatan Jalan Baru, Kabupaten Rejang Lebong.

Penerapan Pembaharuan Pendidikan Islam

Pembaharuan merupakan proses atau cara yang menghasilkan perubahan dalam menyesuaikan situasi serta kondisi dari pemikiran dan usaha-usaha untuk mengubah

paham dan adat istiadat, institusi lama untuk disesuaikan dengan perkembangan zaman dan paham baru yang terjadi sebagai akibat dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pembaharuan pendidikan merupakan suatu proses perubahan cara pandang intelektual atau berpikir dalam mengambil manfaat keilmuan yang baru untuk mengambil fungsi pendidikan sebagai pembangunan umat Islam.

Pembaharuan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah perbuatan memperbaiki. Makna bahasa yang terkandung dalam definisi pembaharuan sangat luas. Pembaharuan menurut masyarakat Barat adalah pikiran, aliran, sebuah gerakan atau usaha untuk mengubah suatu paham-paham institusi agar disesuaikan pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Muktasim Billah et al., 2022). Pendidikan Islam adalah pendidikan yang ditujukan kepada semua umat muslim. Tujuannya yakni agar dapat merealisasikan kemampuan dalam bersyahadat kepada Allah Subhanahu Wata'ala.

Pada lembaga dari pendidikan Islam di masa pembaharuan terdapat ciri-ciri dari pendidikan Islam sebelum adanya masa pembaharuan yang baru yaitu dengan sistem pendidikannya yang bersifat tidak klasik, sistem pendidikan nya tidak terdapat batasan yang membatasi selama proses belajar sehingga anak didik bisa belajar di pesantren selama satu tahun atau hanya beberapa bulan saja (Damanhuri et al., 2013). Kemudian mata pelajarannya hanya terdapat pelajaran agama saja yang bersumber dari kitab-kitab lama dan tidak ada mata pelajaran yang sifatnya umum. Dan metode yang digunakan pada masa sebelum pembaharuan ini menggunakan metode hafalan saja. Dan tidak mementingkan ijazah yang menjadi syarat kelulusan tidak seperti di sekolah umum lainnya yang dilihat ijazah dari sekolah. Dan terakhir kehidupan pesantren yang selalu di identikkan dengan santri dan juga kiai. Sedangkan kalau menurut hasil wawancara dari Ibu Erni Yusnita selaku pengurus majelis taklim al-Burha di Pasar De Curup hampir selaras dengan yang dipaparkan sebelumnya yang menjadi pembeda hanya di dalam lembaga nya yakni pendidikan nonformal bahwa terdapat pola Pembaharuan Pendidikan Islam yang terjadi di dalam masyarakat yakni memiliki berbagai pola, pola tersebut dilakukan sesuai dengan pemikiran tokoh-tokoh pembaharuan pendidikan Islam. Pertama, kelompok yang orientasi nya pada pendidikan barat, dalam hal ini beranggapan bahwa energi dan kesejahteraan hidup yang dialami merupakan hasil dari pendidikan dan teknologi canggih yang mereka dapat. Ada juga yang mengemukakan bahwa berhasilnya hal itu dikarenakan mereka menggunakan ilmu pengetahuan dan kebudayaan yang pernah tumbuh dan berkembang di dunia Islam. Kedua, kelompok pembaharuan pendidikan Islam yang berorientasi pada sumber ajaran islam. Sehingga dalam hal ini menjadi pembaharuan pendidikan Islam yang muncul dari pemikir-pemikir Islam dengan menyikapi kondisi sosial kemasyarakatan dan sikap keberagaman umat Islam itu sendiri.

Pembaharuan Pendidikan Islam Secara Konseptual (Rekonstruksi Konsep)

Pendidikan dalam Islam dapat dimaknai sebagai proses stimulasi pada potensi yang dimiliki. Proses stimulasi dalam hal era globalisasi haruslah dilalui dengan persoalan-persoalan kontekstual dan aktual. Hal tersebut harus dilaksanakan supaya potensi-potensi ini lebih fungsional dan punya daya dalam perkembangan yang terjadi di dalam masyarakat. Lembaga pendidikan Islam harus bisa bersifat antisipatif dan partisipatif dalam menghadapi pembaharuan yang terjadi di dalam pendidikan Islam. Dan dalam konteks lainnya, pembaharuan pendidikan secara konseptual dengan bersumberkan pada konstruksi konsep kependidikan dalam Islam, yang dimana

pendidikan dalam Islam ini lebih banyak proses dalam peningkatan potensi manusia dibanding proses pendidikan yang lebih memberi dan menyuapi ilmu pengetahuan.

Pendidikan Islam sebagai Paradigma

Terdapat dua konteks pemaknaan pendidikan Islam untuk dilihat upaya dari pendidikan Islam yakni pendidikan harus bisa dipahami dalam posisinya secara metodologis dimana pelaksanaan pendidikan Islam harus dilaksanakan secara demokratis, terbuka dan dialogis. Proses pendidikan itu dilandaskan pada inti utama dari pendidikan yakni *al-i'timad 'ala an-Nafs* (berpegang teguh dan percaya pada kemampuan diri sendiri). Seseorang akan berhasil apabila ia berpegang teguh dan percaya pada kemampuannya sendiri, mampu memanfaatkan kemampuan dirinya dan percaya dengan kemampuannya bahwa ia bisa melakukan setiap hal nya (Ichsan et al., 2020). Kecuali pada hal-hal tertentu yang memang sangat membutuhkan bantuan orang lain karena setiap manusia juga mempunyai kondisi yang terkadang membutuhkan bantuan orang lain.

Pembaharuan Pendidikan Islam pada Masyarakat

Dari hasil penelitian yang telah di wawancarai oleh peneliti pada masyarakat Pasar De Curup, DK selaku ketua RT 003 RW 003 bahwa dalam hal ini terdapat faktor-faktor yang dapat mendukung pembaharuan pendidikan Islam terkhusus untuk masyarakat sekitar yakni bahwa: Keberadaan lembaga pendidikan Islam sejalan dengan kemunculan Islam itu sendiri dan lembaga pun mulai berkembang mulai dari nonformal seperti Majelis Ta'lim untuk kalangan Ibu-Ibu dan Bapak-Bapak, Remaja mushola (RISMA), Tempat Pengajian Anak-Anak (TPA) Al-Burha di Pasar De Curup. Selaras dengan yang diungkapkan oleh HK selaku pengurus mushola al-Burha yang menjadi masyarakat pasar De Curup dalam faktor pendukung dari keberadaan pendidikan Islam di dalam masyarakat yaitu terdapatnya majelis dari ibu-ibu dan majelis bapak-bapak, serta remaja mushola, serta TPA (Tempat Pengajian Anak-Anak).

Sehingga dari pemaparan tersebut disimpulkan bahwa faktor pendukung dari pembaharuan pendidikan Islam di dalam masyarakat terkhusus di Pasar De Curup yakni terus menciptakan pendidikan di dalam lembaga-lembaga informal agar kiranya dapat membentuk tradisi-tradisi intelektual yang mendukung pembaharuan pendidikan Islam. Dan dapat direalisasikan pokok-pokok dari pemikiran yang menjadi fondasi yang kuat untuk mengarah ke arah perbaikan dan pembaharuan pendidikan Islam yang dimana memiliki tujuan dari pendidikan ini sendiri yakni agar pengembangan yang seimbang antara akal dan jiwa untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Tradisi Intelektual Pendidikan Islam

Dalam sejarah Islam, tradisi intelektual ini memiliki masa emas sehingga menjauhkan jaraknya dari Eropa yang sedang mengalami masa kegelapan dengan terkungkungnya pengetahuan oleh dogma agama. Ketika di barat, banyak para ilmuwan dan pemikir 'lari' dari agama, bahkan menyerang balik dengan berbagai pernyataan seperti "Tuhan telah mati," sehingga para pemikir muslim mengikis kegelisahan fitrahnya dengan mulai membuat pandangan dunia dengan pondasi pengetahuan yang dalam dan yang terpenting bagi tradisi intelektual ini mendapat dukungan kitab suci (Alqur'an) yang menganjurkan untuk senantiasa berpikir, mempertanyakan, merenung, meneliti, observasi, dan lain sebagainya.

Dalam tradisi ini, sekali lagi terlihat dengan jelas wahyu dan akal tidaklah bertentangan. Karena salah satu kesempurnaan Islam ialah adanya hubungan yang harmonis antara akal (rasionalitas), hati (intuisi) dan wahyu (agama). Pandangan Dunia Islam ialah adalah pandangan yang tidak memisahkan antara agama dan pengetahuan sehingga terjadi dikotomi dua dunia, sebaliknya pandangan ini meyakini keduanya merupakan satu tarikan nafas. Inilah yang dikenal dengan Pandangan Dunia Tauhid. Intelektual Muslim Seyyed Hossen Nasr menggambarkan Dalam perspektif Islam, intelek (akal) dan spirit (ruh) memiliki hubungan yang sangat dekat dan merupakan dua muka dari realitas yang sama. Spritual Islam dapat diilhami dari intelektual yang secara tradisional dipahami. Mereka yang konsern dengan intelek dalam khazanah kultur Islam dan mereka yang memperhatikan dunia spirit membentuk paguyuban tunggal disertai trik menarik yang sangat mendalam satu sama lain.

Membangun Tradisi Intelektual Pendidikan Islam sebagai Pendidikan Masyarakat

Membangun tradisi intelektual dalam pendidikan Islam adalah srategi yang tepat untuk membentuk umat yang mampu menunjukkan peran kekhalifahannya ditengah-tengah berkehidupan bermasyarakat maupun berbangsa dan bernegara. Untuk itu perlu umat Islam mampu mengembangkan tradisi intelektual melalui berbagai upaya sesuai dengan potensi serta kondisi umat Islam.

Pertama, mendorong masyarakat umat Islam untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas dalam menimba ilmu sehingga dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan mengamalkan ajaran agama sesuai dengan tuntunan di dalam al-Qur'an dan Al-Sunnah. Rasulullah Shalallahu Alaihi Wassalam bersabda "Barangsiapa yang menghendaki dunia, maka capailah dengan ilmu, barangsiapa yang menghendaki kehidupan akhirat, maka capailah dengan ilmu, dan barangsiapa menghendaki keduanya, maka capailah dengan ilmu". Kedua, mendorong masyarakat umat Islam untuk berpikir dan selalu bekerja sama dalam bidang kehidupan bermasyarakat serta mengambil hasil mufakat dan juga melalui musyawarah yang dilandasi oleh hikmah. Ketiga, mendorong masyarakat umat Islam untuk mengembangkan sikap dan kemampuan berpikir yang sifatnya kontekstual yakni dengan dihadapkan sebuah persoalan-persoalan aktual yang dihadapi umat sehingga keterkaitan dengan ajaran pendidikan Islam masih tetap terjaga. Dari beberapa pemaparan dalam upaya yang dapat dilakukan oleh masyarakat umat Islam dalam membangun tradisi pendidikan Islam sehingga setiap tindakan dan langkah dalam beragama selalu berlandaskan pada ilmu dan kesadaran yang nyata.

Penerapan Tradisi Intelektual Pendidikan Islam Dalam Pembaharuan Pendidikan Islam

Dalam bermasyarakat pastinya terdapat tradisi yang merujuk pada nilai, norma, dan adat istiadat yang sudah lama dijalani, namun masih tetap diterima dan diikuti dan bahkan dipertahankan oleh masyarakat atau sekelompok sosial tertentu hingga saat ini (Saputro, 2017). Sehingga tradisi intelektual ini harus mampu untuk dihadapi dan ditanggulangi dalam pendidikan Islam yang dimana pembelajaran mampu mengarahkan masyarakat untuk memilah tradisi yang sesuai dengan ajaran Islam yang pastinya berpatokan kepada Al-Qur'an dan Al-Hadist (Anita et al., 2023). Menurut Anwar, (2018) ada beberapa hal yang dapat dilaksanakan di dalam lembaga pendidikan non formal agar mampu menghadapi tradisi yang lekat di dalam masyarakat.

- 1) Pendidikan Islam harus bisa mengajarkan ketaatan dalam beribadah secara optimal agar masyarakat dapat sedikit demi sedikit mempelajari apa-apa saja tradisi yang tidak sesuai dengan ajaran dari pendidikan Islam (Yasyakur, 2017).
- 2) Pendidikan Islam harus bisa memberikan sebuah pengajaran berupa penerimaan atas kondisi materil yang serba kekurangan, yang biasanya tradisi yang bertentangan dengan agama itu terjadi sebagian besar karena adanya masalah ekonomi. Sehingga dari hal inilah peran pendidikan Islam yang sesungguhnya dapat memberikan pengajaran mengenai penerimaan terhadap kondisi materil masyarakat, dan pemberian solusi berupa pengajaran untuk berdoa, ikhtiar, bertawakal kepada Allah Subhanahu Wata'ala agar memiliki sifat yang berkecukupan dalam segi finansial.
- 3) Pendidikan Islam harus bisa untuk meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan karena ketika dari masing-masing individu masyarakat saling peduli akan lingkungan sekitarnya maka besar kemungkinan untuk satu sama lainnya saling mengingatkan dengan tradisi-tradisi intelektual yang bertentangan dengan agama.

Pembaharuan pendidikan pada halnya merupakan pembaharuan pemikir dan pandangan atau perspektif intelektual yang membentuk pola pemikirannya yang beragam yakni pemikiran yang secara murni kembali ke pada ajaran Islam yang benar. Dalam bidang pendidikan, tradisi intelektual pendidikan Islam ini dapat menjadi masyarakat yang berpendidikan, berpengatahuan dan dapat menentukan arah seperti apa pembaharuan pendidikan Islam nantinya yang sesuai dengan ajaran al-Qur'an dan Al-Hadist. Sehingga dalam hal inilah mulai maraklah inovasi-inovasi yang dilakukan di masjid-masjid atau di mushola-mushola dan lembaga pendidikan Islam dengan harapan dapat terjadi pembaharuan dalam tradisi intelektual pendidikan Islam yang menuju arah yang semakin lebih baik lagi.

KESIMPULAN

Bahwa penerapan tradisi intelektual pendidikan islam dalam pembaharuan pendidikan Islam di masyarakat khususnya di lingkungan masyarakat Pasar De Curup, Kecamatan Jalan Baru, Kabupaten Rejang Lebong dalam penerapan tradisi intelektual dalam pendidikan Islam yaitu adanya srategi yang tepat untuk membentuk umat yang mampu menunjukkan peran kekhalifahannya ditengah-tengah berkehidupan bermasyarakat maupun berbangsa dan bernegara. Untuk itu perlu umat Islam mampu mengembangkan tradisi intelektual melalui berbagai upaya sesuai dengan potensi serta kondisi umat Islam. Dalam penerapan tradisi intelektual pendidikan Islam, sebenarnya pembaharuan pendidikan Islam pada masyarakat ini terdapat faktor pendukung yakni pembaharuan pendidikan Islam terkhusus untuk masyarakat sekitar yakni bahwa keberadaan lembaga pendidikan Islam sejalan dengan kemunculan Islam itu sendiri dan lembaga pun mulai berkembang mulai dari nonformal seperti Majelis Ta'lim untuk kalangan Ibu-Ibu dan Bapak-Bapak, Remaja mushola (RISMA), Tempat Pengajian Anak-Anak (TPA) Al-Burha di Pasar De Curup. Tradisi intelektual pendidikan Islam harus mampu mendorong masyarakat umat Islam untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas dalam menimba ilmu sehingga dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan mengamalkan ajaran agama sesuai dengan tuntunan di dalam al-Qur'an dan Al-Sunnah. Mendorong masyarakat umat Islam untuk berpikir dan selalu bekerja sama dalam bidang kehidupan bermasyarakat serta mengambil hasil mufakat dan juga melalui

musyawarah yang dilandasi oleh hikmah. Mendorong masyarakat umat Islam untuk mengembangkan sikap dan kemampuan berpikir yang sifatnya kontekstual yakni dengan dihadapkan sebuah persoalan-persoalan aktual yang dihadapi umat sehingga keterkaitan dengan ajaran pendidikan Islam masih tetap terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, A., Hasan, M., Warisno, A., Anshori, M. A., & Andari, A. A. (2023). Pesantren, Kepemimpinan Kiai, dan Ajaran Tarekat sebagai Potret Dinamika Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(3), 509–524. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.1955>
- Anwar, R. N. (2018). Profesionalisme Kiai dalam Pengelolaan Pondok Pesantren dalam Konteks Kemodernan. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(2), 139–158. <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i2.73>
- Dahlan, Z. (2018). SYEKH ABDUL HALIM HASAN, 1901-1969: Akar Tradisi Intelektual di Sumatera Timur Awal Abad XX. *Journal of Contemporary Islam and Muslim Societies*, 2(1), 128. <https://doi.org/10.30821/jcims.v2i1.1738>
- Damanhuri, A., Mujahidin, E., & Hafidhuddin, D. (2013). Inovasi Pengelolaan Pesantren dalam Menghadapi Persaingan di Era Globalisasi. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 17. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v2i1.547>
- Eko Siswanto, A. I. (2022). Meninjau ulang polemik formalisasi hukum islam di indonesia perspektif demokrasi pancasila. *Studi Islam*, 18(4), 19–39. <http://ejournal.inkafa.ac.id/index.php/miyah/article/view/409>
- Fathurrohman, M. (2019). *Pendidikan Islam Dan Perubahan Sosial*. 1–7.
- Haeba, I. D., Thoha, A. M., & Ahim, R. (2024). Wacana Dinamis Nahdlatul Ulama: Analisis Kritis terhadap Perubahan Sosial. *Tasfiah: Jurnal Pemikiran Islam*, 8(1), 125–158. <https://doi.org/10.21111/tasfiah.v8i1.11613>
- Ichsan, A. S., Sembiring, I. D., & Luthfiah, N. (2020). Pendidikan Islam Menghadapi Tradisi, Transisi, dan Modernisasi. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 107–123. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i1.11>
- Jamil, N. A., Masyhuri, M., & Ifadah, N. (2017). Sejarah Perkembangan Pendidikan Islam Di Indonesia Pada Masa Pra Kolonialisme Dan Masa Kolonialisme (Belanda, Jepang, Sekutu). *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 16(2), 237–256. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v16i2.6442>
- Muktasim Billah, M. F., Wisudaningsih, E. T., & Diharjo, R. F. (2022). Penerapan Pendidikan Karakter Kemandirian Dan Kepedulian Sosial Santri Di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 5(2), 91. <https://doi.org/10.31764/pendekar.v5i2.9961>
- Nuansa, R. (2020). Revitalisasi Filsafat Sains dengan Islam dalam Menghadapi Tantangan Era 5.0 Civil Society. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 2, 233–244. <http://sunankalijaga.org/prosiding/index.php/kiiis/article/view/408>
- Nur Dianna, D. (2020). Kontribusi Filsafat Islam terhadap Pendidikan Islam (Studi Analisis al-Ghazali dan Ibnu Rusyd). *Kalimah: Jurnal Studi Agama-Agama Dan Pemikiran Islam*, 18(1), 33–50. <http://dx.doi.org/10.21111/klm.v18i1.3967>
- Pewangi, M. (2022). Tantangan Pendidikan Islam Di Era Globalisasi. *Jurnal Tarbawi*, 1(112), 1–11.
- Saifuddin, A. (2016). Eksistensi Kurikulum Pesantren Dan Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 3(1), 207.

- <https://doi.org/10.15642/pai.2015.3.1.207-234>
- Saputro, I. W. (2017). Penanaman Pendidikan Karakter di Lembaga Pendidikan Non-Formal (Studi Kasus di Homeschooling Group Khairu Ummah, Bantul). *At-Ta'dib*, 12(1), 19. <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v12i1.882>
- Satria, R. (2019). Intelektual Pesantren: Mempertahankan Tradisi Ditengah Modernitas. *Turast: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 7(2), 177-194. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/turast/article/view/1301>
- Tabrani ZA. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam (antara Tradisional dan Modern)*. 1-23.
- Yasyakur, M. (2017). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu. *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 5.09(2), 1185-1230. <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/86>